

Implementasi Strategi Pembelajaran Guru PJOK pada Kurikulum Nasional di SMP Negeri 3 Palu

Suryani*, Kamarudin, Hendra Iskandar, Muh. Saldi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia.

* Correspondence: suryani13anhy@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the still-low level of understanding among Physical Education (PJOK) teachers regarding the implementation of a competency-based curriculum, as well as the limited number of specific studies on PJOK teaching strategies within the context of the National Curriculum. The study aims to describe the implementation of teaching strategies by PJOK teachers under the National Curriculum at SMP Negeri 3 Palu. The method used was descriptive quantitative research with a cross-sectional survey design. The sample consisted of 4 Physical Education teachers selected through total sampling. Data were collected using a questionnaire comprising 20 items on a 4-point Likert scale covering six indicators, supplemented by observations and documentation. The instrument was validated by three experts with a CVI of 0.89 and a Cronbach's Alpha reliability of 0.87. Data analysis employed descriptive percentage calculations. The results showed that the implementation of Physical Education learning strategies reached 84.06% (Very Good). Instructional planning achieved the highest score (90.63%), followed by the use of media (87.50%), the implementation of deep learning and differentiation (85.94%), competency-based assessment (82.81%), and support and training (81.25%), while implementation constraints scored the lowest (72.92%). The study concluded that Physical Education teachers have implemented learning strategies in accordance with the National Curriculum; however, improvements in facilities and teacher competencies through ongoing training are still needed.

Keyword: Deep learning; differentiated instruction; national curriculum; PJOK; strategy

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman guru PJOK terhadap implementasi kurikulum berbasis kompetensi serta terbatasnya kajian khusus mengenai strategi pembelajaran PJOK dalam konteks Kurikulum Nasional. Penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran guru PJOK pada Kurikulum Nasional di SMP Negeri 3 Palu. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain survei cross-sectional. Sampel berjumlah 4 guru PJOK yang dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner 20 butir pernyataan skala Likert 4 poin mencakup enam indikator, serta diperkuat observasi dan dokumentasi. Instrumen divalidasi tiga ahli dengan CVI 0,89 dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,87. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan implementasi strategi pembelajaran PJOK mencapai 84,06% (Sangat Baik). Perencanaan pembelajaran memperoleh capaian tertinggi (90,63%), diikuti penggunaan media (87,50%), pelaksanaan deep learning dan diferensiasi (85,94%), penilaian berbasis kompetensi (82,81%), dukungan dan pelatihan (81,25%), sedangkan kendala implementasi terendah (72,92%). Penelitian menyimpulkan guru PJOK telah menerapkan strategi pembelajaran sesuai Kurikulum Nasional, namun peningkatan fasilitas dan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan masih diperlukan.

Kata kunci: Deep learning; diferensiasi; kurikulum nasional; PJOK; strategi

Received: 10 Juni 2026 | Revised: 25 Juni, 9, 13 Juli 2026

Accepted: 30 Juli 2026 | Published: 6 Agustus 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan nasional yang berperan strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik (Sina, 2026). Pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga mencakup pembentukan keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, pengendalian emosi, penguatan nilai-nilai sosial, serta pembiasaan perilaku hidup sehat (Wijaya et al., 2026). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah ditentukan oleh kualitas perencanaan, efektivitas proses belajar mengajar, sistem evaluasi, ketersediaan fasilitas, serta kompetensi pedagogis guru (Temmassonge et al., 2026).

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2024), masih terdapat 34% guru PJOK yang belum memahami implementasi kurikulum berbasis kompetensi secara utuh, sehingga diperlukan kajian mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif (Nuriah et al., 2025). Perubahan dinamika masyarakat dan tuntutan kompetensi abad ke-21 mendorong pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Pengembangan kurikulum tidak lagi berorientasi semata-mata pada pencapaian akademik, melainkan diarahkan pada penguatan karakter, kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Angga et al., 2022). Dalam konteks ini, kurikulum memiliki kedudukan strategis sebagai pedoman utama penyelenggaraan pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Angga et al., 2022).

Pemerintah merespons tantangan tersebut dengan menghadirkan Kurikulum Nasional sebagaimana ditetapkan melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, yang mulai dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2025/2026. Kurikulum ini menempatkan delapan dimensi sebagai kompetensi inti yang harus dikembangkan, meliputi (1) iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kesadaran kewargaan, (3) bernalar kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) pemeliharaan kesehatan, dan (8) komunikasi (Permendikdasmen, 2025). Penerapan kurikulum ini mengedepankan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai strategi utama (Puskurjar, 2025).

Dalam implementasi kurikulum baru, guru merupakan komponen kunci penentu keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut mampu merencanakan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik, melaksanakan evaluasi berbasis kompetensi, serta mengembangkan strategi inovatif yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Nasional (Arifin, 2022). Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan berbagai tantangan, mulai dari kesiapan guru dalam memahami substansi kurikulum baru hingga keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Observasi awal di SMP Negeri 3 Palu menunjukkan bahwa Kurikulum Nasional mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2025/2026 dan mendapat respons positif dari pihak sekolah.

Kendati demikian, implementasi pembelajaran PJOK masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dalam memahami substansi kurikulum nasional, keterbatasan fasilitas prasarana olahraga, serta minimnya panduan praktis penyusunan modul ajar berbasis delapan dimensi profil lulusan. Penelitian terdahulu oleh (Albani & Mu'arifin, 2023) pada 96 guru PJOK di Kabupaten Bojonegoro menemukan rata-rata pemahaman implementasi Kurikulum Merdeka sebesar 73%, dengan hambatan terbesar pada perumusan tujuan

pembelajaran berbasis capaian dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, (Anggara et al., 2023) mengungkapkan bahwa hambatan implementasi kurikulum di jenjang SMP mencakup keterbatasan pengalaman guru, manajemen waktu, dan kompetensi pedagogis.

Penelitian tersebut umumnya berfokus pada Kurikulum Merdeka, sementara kajian khusus mengenai strategi pembelajaran PJOK dalam konteks Kurikulum Nasional berbasis delapan dimensi profil lulusan masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian implementasi strategi pembelajaran guru PJOK secara komprehensif melalui enam indikator yang mengacu langsung pada prinsip Kurikulum Nasional, dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palu sebagai satuan pendidikan yang telah menerapkan kebijakan tersebut sejak Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru serta mengidentifikasi kendala-kendala spesifik yang dihadapi, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program pendampingan yang lebih terarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru PJOK pada Kurikulum Nasional di SMP Negeri 3 Palu berdasarkan enam indikator (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan *deep learning* dan diferensiasi, (3) penggunaan media, (4) penilaian berbasis kompetensi, (5) kendala implementasi, dan (6) dukungan dan pelatihan? Dengan memperhatikan berbagai uraian yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) diterapkan dalam mendukung implementasi Kurikulum Nasional di SMP Negeri 3 Palu.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk menggambarkan implementasi strategi pembelajaran guru PJOK pada Kurikulum Nasional di SMP Negeri 3 Palu pada satu titik waktu tertentu. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur, menggambarkan, dan menganalisis fenomena secara sistematis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden (Waruwu et al., 2025; Sugiyono, 2023). Melalui pendekatan tersebut, data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian secara terukur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SMP Negeri 3 Palu yang berjumlah 4 orang. Mengingat jumlah populasi yang kecil dan keterbatasan akses terhadap guru PJOK di sekolah tersebut, pengambilan sampel dilakukan secara total sampling (penelitian populasi), sehingga seluruh anggota populasi menjadi responden penelitian (Sulistiyowati, 2022; Asrulla et al., 2023). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dari seluruh guru PJOK yang mengajar di sekolah tersebut. Variabel penelitian adalah implementasi strategi pembelajaran guru PJOK pada Kurikulum Nasional di SMP Negeri 3 Palu.

Variabel ini dijabarkan melalui enam indikator yang tercantum dalam kisi-kisi instrumen pada tabel 1. Keenam indikator tersebut meliputi (A) perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum nasional, (B) pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning* dan diferensiasi, (C) penggunaan media dan sumber belajar, (D) penilaian dan evaluasi berbasis kompetensi, (E) kendala dan tantangan implementasi, serta (F) dukungan dan pelatihan (Kamarudin et al., 2026).

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Implementasi Strategi Pembelajaran PJOK pada Kurikulum Nasional	A. Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum nasional	1, 2, 3, 4	4
	B. Pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>deep learning</i> dan diferensiasi	5, 6, 7, 8	4
	C. Penggunaan media dan sumber belajar	9, 10, 11	3
	D. Penilaian dan evaluasi berbasis kompetensi	12, 13, 14, 15	4
	E. Kendala dan tantangan implementasi	16, 17, 18	3
	F. Dukungan dan pelatihan	19, 20	2

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang dikembangkan berdasarkan pendekatan Skala Likert dengan empat pilihan respons Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Setuju (S) dengan skor 3, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 (Sugiyono, 2023). Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh tiga orang ahli yang terdiri dari dosen pendidikan jasmani dan ahli kurikulum dengan menggunakan metode *Content Validity Index* (CVI). Hasil validasi menunjukkan nilai CVI sebesar 0,89 (kategori sangat valid), yang mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan telah sesuai dengan indikator yang diukur (Polit & Beck, 2022).

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan melalui uji coba terbatas pada 10 guru PJOK di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Hasil uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,87 (kategori reliabel tinggi), yang berarti instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk yang sama (Taber, 2023).

Setelah proses pengumpulan selesai, data penelitian diolah menggunakan pendekatan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase untuk memudahkan penafsiran terhadap kondisi variabel yang diteliti. Besarnya persentase dihitung melalui formula $P = (F/N) \times 100\%$, yaitu perbandingan antara skor yang diperoleh responden dengan skor maksimum yang tersedia, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persen. Pada formula tersebut, simbol P menunjukkan persentase, F menggambarkan jumlah skor yang diperoleh, sedangkan N menunjukkan skor maksimal (Riduwan, 2022). Untuk memudahkan penafsiran hasil penelitian, nilai persentase yang diperoleh dikelompokkan ke dalam empat tingkatan, yaitu Sangat Baik (76%-100%), Baik (56%-75%), Cukup (40%-55%), dan Kurang (< 40%). Data dari observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data triangulasi untuk memperkuat temuan dari kuesioner.

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palu dengan responden seluruh 4 guru PJOK yang ada. Data dikumpulkan melalui kuesioner 20 butir pernyataan mencakup enam indikator, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi perangkat pembelajaran dan fasilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, skor total yang diperoleh dari keempat responden bervariasi antara 63 hingga 71 dari skor maksimum 80. Riksan Abriansyah Nasir memperoleh skor tertinggi sebesar 71 (88,75%), diikuti oleh Andi Hakim Ramang dengan skor 69 (86,25%), Adi Sunarko dengan skor 66 (82,50%), dan Willies Kelvin Baki dengan skor 63 (78,75%). Rata-rata skor keseluruhan mencapai 67,25 dari maksimum 80 atau 84,06%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Capaian ini mengindikasikan bahwa seluruh guru PJOK di SMP Negeri 3 Palu telah mengimplementasikan strategi pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Nasional pada tingkat yang sangat baik.

Tabel 2. Rekapitulasi skor total per responden

No	Nama Responden	Skor (F)	Skor Maks (N)	Persentase (%)	Kategori
1.	Andi Hakim Ramang	69	80	86,25%	Sangat Baik
2.	Adi Sunarko	66	80	82,50%	Sangat Baik
3.	Riksan Abriansyah Nasir	71	80	88,75%	Sangat Baik
4.	Willies Kelvin Baki	63	80	78,75%	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan		67,25	80	84,06%	Sangat Baik

Analisis lebih lanjut berdasarkan enam indikator penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi capaian antar indikator. Indikator perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Nasional mencapai persentase tertinggi sebesar 90,63%, yang berarti guru-guru PJOK sangat unggul dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang berpusat pada peserta didik, merancang pembelajaran fleksibel berbasis konteks lokal, menyusun asesmen yang berorientasi pada delapan dimensi profil lulusan Kurikulum Nasional, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran. Indikator penggunaan media dan sumber belajar menempati posisi kedua dengan persentase 87,50%, menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan teknologi digital seperti video tutorial dan aplikasi olahraga, mengoptimalkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar alami, serta melakukan refleksi bersama peserta didik mengenai efektivitas media yang digunakan.

Tabel 3. Rekapitulasi skor per indikator

No	Indikator	F	N	%	Kategori
1.	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Nasional	58	64	90,63%	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Deep Learning</i> dan Diferensiasi	55	64	85,94%	Sangat Baik
3.	Penggunaan Media dan Sumber Belajar	42	48	87,50%	Sangat Baik
4.	Penilaian dan Evaluasi Berbasis Kompetensi	53	64	82,81%	Sangat Baik
5.	Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Nasional	35	48	72,92%	Baik
6.	Dukungan dan Pelatihan	26	32	81,25%	Sangat Baik
Total Keseluruhan		269	320	84,06%	Sangat Baik

Indikator pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning* dan diferensiasi mencapai persentase 85,94% yang termasuk kategori Sangat Baik. Capaian ini mencerminkan bahwa guru PJOK telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kehidupan nyata peserta didik, memberikan kebebasan memilih cara belajar sesuai gaya belajar masing-masing, mengintegrasikan kegiatan fisik PJOK dengan mata pelajaran lain, serta memberikan umpan balik reflektif yang mendalam. Indikator penilaian dan evaluasi berbasis kompetensi memperoleh persentase 82,81% dengan kategori Sangat Baik, yang berarti guru telah menerapkan asesmen formatif secara berkala, menggunakan rubrik penilaian yang jelas untuk menilai keterampilan fisik, mengedepankan proses pembelajaran berkelanjutan, serta menilai pengembangan *soft skills* seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.

Indikator dukungan dan pelatihan mencapai 81,25% dengan kategori Sangat Baik, menunjukkan bahwa guru merasakan dukungan yang cukup baik dari pihak sekolah, meskipun frekuensi keikutsertaan dalam pelatihan atau workshop khusus Kurikulum Nasional untuk mata pelajaran PJOK masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, indikator kendala dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Nasional memperoleh persentase terendah sebesar 72,92% dengan kategori Baik, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat hambatan nyata yang dirasakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

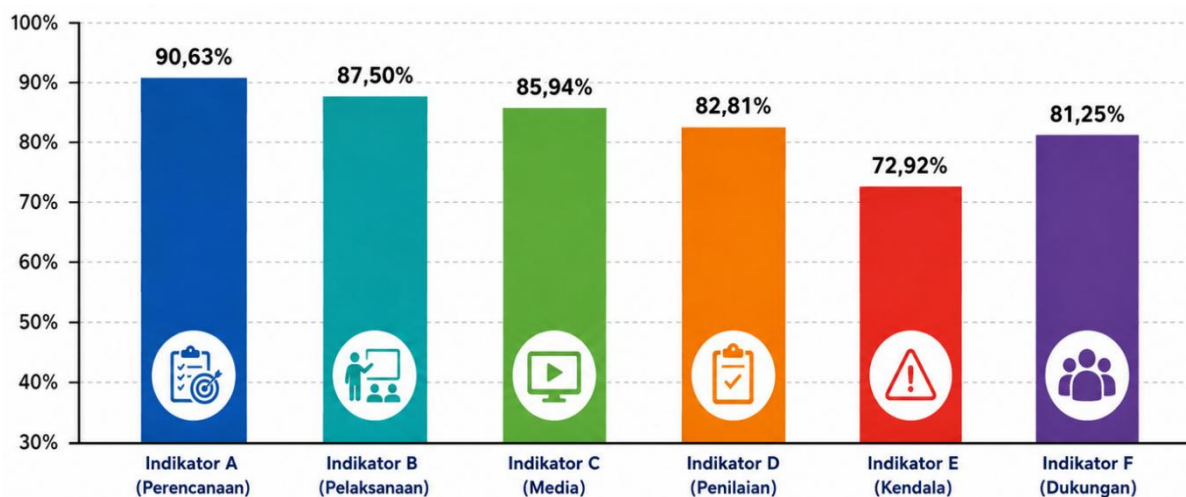


Diagram 1. Rekapitulasi skor per indikator

Diagram di atas memperlihatkan secara visual perbandingan capaian antar indikator. Indikator A (Perencanaan Pembelajaran) memiliki capaian tertinggi (90,63%), sementara Indikator E (Kendala dan Tantangan) memiliki capaian terendah (72,92%). Terdapat selisih sebesar 17,71% antara capaian tertinggi dan terendah, yang mengindikasikan bahwa meskipun secara umum implementasi strategi pembelajaran sudah sangat baik, masih terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi, terutama terkait keterbatasan fasilitas dan kebutuhan pelatihan guru. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai capaian setiap indikator, dilakukan analisis terhadap setiap butir pernyataan. Hasil analisis per butir disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis skor per butir pernyataan

No Butir	Pernyataan	Skor Rata-rata	Kategori
A. Perencanaan Pembelajaran (90,63%)		3,63	Sangat Baik
1	Menyusun RPP/modul ajar yang berpusat pada peserta didik	3,75	Sangat Baik
2	Merancang pembelajaran fleksibel berbasis konteks lokal	3,50	Sangat Baik
3	Menyusun asesmen berorientasi delapan dimensi profil lulusan	3,50	Sangat Baik
4	Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perencanaan	3,75	Sangat Baik
B. Pelaksanaan Deep Learning dan Diferensiasi (85,94%)		3,44	Sangat Baik
5	Menerapkan pembelajaran berbasis proyek kehidupan nyata	3,25	Sangat Baik
6	Memberikan kebebasan memilih cara belajar (diferensiasi)	3,50	Sangat Baik
7	Mengintegrasikan PJOK dengan mata pelajaran lain	3,25	Sangat Baik
8	Memberikan umpan balik reflektif yang mendalam	3,75	Sangat Baik
C. Penggunaan Media dan Sumber Belajar (87,50%)		3,50	Sangat Baik
9	Memanfaatkan teknologi digital (video tutorial, aplikasi)	3,25	Sangat Baik
10	Mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	3,75	Sangat Baik
11	Melakukan refleksi efektivitas media bersama peserta didik	3,50	Sangat Baik
D. Penilaian Berbasis Kompetensi (82,81%)		3,31	Sangat Baik
12	Menerapkan asesmen formatif secara berkala	3,50	Sangat Baik
13	Menggunakan rubrik penilaian keterampilan fisik yang jelas	3,25	Sangat Baik
14	Mengedepankan proses pembelajaran berkelanjutan	3,50	Sangat Baik
15	Menilai pengembangan soft skills (kerjasama, disiplin)	3,00	Baik
E. Kendala dan Tantangan (72,92%)		2,92	Baik
16	Kesulitan menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Nasional	3,00	Baik
17	Keterbatasan fasilitas olahraga menghambat pembelajaran proyek	2,75	Baik
18	Kurangnya pelatihan penerapan Kurikulum Nasional	3,00	Baik
F. Dukungan dan Pelatihan (81,25%)		3,25	Sangat Baik
19	Mendapat dukungan sekolah dalam implementasi Kurikulum Nasional	3,50	Sangat Baik
20	Mengikuti pelatihan/workshop Kurikulum Nasional PJOK	3,00	Baik

Berdasarkan tabel 4, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi. Pada indikator kendala dan tantangan yang merupakan indikator dengan capaian terendah (72,92%), butir pernyataan nomor 17 tentang keterbatasan fasilitas olahraga yang menghambat pembelajaran berbasis proyek memperoleh skor rata-rata terendah yaitu 2,75 dari skor maksimum 4. Hal ini mengindikasikan bahwa keterbatasan fasilitas merupakan hambatan paling signifikan yang

dirasakan guru. Butir pernyataan nomor 16 tentang kesulitan menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Nasional dan nomor 18 tentang kurangnya pelatihan penerapan Kurikulum Nasional masing-masing memperoleh skor rata-rata 3,00, menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan jawaban "Setuju" terhadap adanya kendala tersebut.

Sementara itu, pada indikator perencanaan pembelajaran yang merupakan indikator dengan capaian tertinggi (90,63%), butir pernyataan nomor 1 tentang menyusun RPP/modul ajar yang berpusat pada peserta didik dan nomor 4 tentang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perencanaan mencapai skor rata-rata tertinggi 3,75, menunjukkan bahwa guru sangat setuju terhadap aspek-aspek tersebut dalam praktik perencanaan pembelajaran. Pada indikator penilaian berbasis kompetensi, butir nomor 15 tentang menilai pengembangan *soft skills* seperti kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab memperoleh skor rata-rata 3,00 (kategori Baik), lebih rendah dibandingkan butir lainnya pada indikator yang sama.

Satu responden, Willies Kelvin Baki, berada pada kategori Baik (68,75%) pada indikator ini, menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut dalam penyusunan instrumen penilaian berbasis kompetensi. Untuk memperkuat temuan dari kuesioner, dilakukan triangulasi data melalui observasi langsung dan dokumentasi perangkat pembelajaran. Hasil observasi langsung terhadap 4 guru menunjukkan bahwa 2 dari 4 guru (50%) menggunakan media digital seperti video tutorial dan aplikasi kebugaran dalam pembelajaran, sementara 2 guru lainnya masih mengandalkan metode ceramah dan demonstrasi konvensional. Sebanyak 3 dari 4 guru (75%) menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan aktivitas fisik terstruktur, meskipun pelaksanaannya masih bervariasi dalam hal kedalaman refleksi dan umpan balik yang diberikan.

Seluruh guru (100%) melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada peserta didik (*student-centered*), terlihat dari aktivitas siswa yang dominan melakukan gerakan dan diskusi kelompok. Hasil dokumentasi RPP/modul ajar mengungkapkan bahwa 3 dari 4 guru (75%) telah mencantumkan pendekatan diferensiasi dalam modul ajar, namun implementasi di lapangan masih bervariasi, terutama dalam hal penyediaan pilihan aktivitas sesuai gaya belajar siswa. Seluruh guru (100%) telah mengintegrasikan delapan dimensi profil lulusan Kurikulum Nasional dalam perencanaan pembelajaran, namun kedalaman integrasinya berbeda-beda antar guru. Sebanyak 2 dari 4 guru (50%) mencantumkan asesmen formatif yang terstruktur dalam RPP, sementara 2 guru lainnya masih menggunakan pendekatan penilaian yang lebih sederhana.

Hasil dokumentasi fasilitas pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah hanya memiliki 1 lapangan basket dan 1 lapangan voli yang digunakan secara bergantian oleh 4 guru untuk melayani lebih dari 600 siswa, yang mengonfirmasi temuan kuesioner mengenai keterbatasan fasilitas sebagai hambatan utama. Tersedia peralatan olahraga dasar seperti bola basket, bola voli, dan matras, namun jumlahnya terbatas dan belum mencukupi untuk pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan peralatan lebih bervariasi. Temuan triangulasi ini secara konsisten mendukung hasil kuesioner bahwa meskipun implementasi strategi pembelajaran secara umum sudah sangat baik, masih terdapat kendala signifikan terkait keterbatasan fasilitas dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang lebih intensif.

Pembahasan

Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran guru PJOK pada Kurikulum Nasional di SMP Negeri 3 Palu mencapai 84,06% dengan kategori Sangat Baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa para guru telah melaksanakan berbagai komponen strategi pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Nasional, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan temuan (Albani & Mu'arifin, 2023) yang mencatat rata-rata pemahaman implementasi kurikulum baru sebesar 73% pada 96 guru PJOK di Kabupaten Bojonegoro. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh orientasi dan pendampingan yang lebih intensif dalam penerapan Kurikulum Nasional. Pembahasan berikut merinci temuan per indikator.

Indikator perencanaan pembelajaran mencapai persentase 90,63%, menjadikannya indikator dengan capaian tertinggi dalam penelitian ini. Capaian ini mencerminkan bahwa guru PJOK SMP Negeri 3 Palu telah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang berpusat pada peserta didik, merancang pembelajaran fleksibel berbasis konteks lokal, dan menyusun asesmen yang berorientasi pada delapan dimensi profil lulusan Kurikulum Nasional. Temuan ini selaras dengan (Bachruddin & Rizqoh, 2024). yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan fondasi utama keberhasilan implementasi kurikulum.

Analisis per butir menunjukkan bahwa butir nomor 1 (menyusun RPP berpusat pada peserta didik) dan nomor 4 (mengintegrasikan nilai-nilai karakter) mencapai skor tertinggi 3,75, mengindikasikan pemahaman guru yang sangat baik terhadap esensi Kurikulum Nasional (Permendikdasmen, 2025). Hasil dokumentasi RPP juga mengkonfirmasi bahwa seluruh guru telah mengintegrasikan delapan dimensi profil lulusan dalam perencanaan pembelajaran. Indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase 85,94% berkategori Sangat Baik. Guru PJOK menerapkan pembelajaran berbasis proyek, memberikan kebebasan memilih cara belajar sesuai gaya belajar (diferensiasi), serta mengintegrasikan PJOK dengan mata pelajaran lain.

Temuan ini sejalan dengan (Serwe-Pandrick et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* dalam PJOK dapat dilaksanakan melalui *project-based learning* dan pembelajaran reflektif. Butir nomor 8 (memberikan umpan balik reflektif) mencapai skor tertinggi 3,75, menunjukkan implementasi komponen kunci *deep learning*. Sementara butir nomor 5 (pembelajaran berbasis proyek) dan nomor 7 (integrasi lintas mata pelajaran) mencapai skor 3,25, mengindikasikan perlunya peningkatan konsistensi pelaksanaan. Dibandingkan penelitian (Albani & Mu'arifin, 2023) yang mencatat pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi kendala utama, temuan ini menunjukkan perbaikan berarti. Hasil observasi mengkonfirmasi bahwa 3 dari 4 guru telah menerapkan pendekatan berbasis proyek, meskipun pelaksanaannya masih bervariasi.

Indikator penggunaan media dan sumber belajar mencapai 87,50% berkategori Sangat Baik. Guru memanfaatkan teknologi digital seperti video tutorial dan aplikasi olahraga, serta mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pemanfaatan media yang beragam terbukti meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Furoidah, 2022). Butir nomor 10 (mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar) mencapai skor tertinggi 3,75,

menunjukkan kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya tersedia. Namun, butir nomor 9 (memanfaatkan teknologi digital) hanya mencapai skor 3,25, yang dikonfirmasi oleh observasi bahwa hanya 50% guru yang menggunakan media digital. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi digital guru, sejalan dengan (Li, 2025) yang menegaskan integrasi teknologi dalam PJOK meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Indikator penilaian dan evaluasi berbasis kompetensi memperoleh 82,81% berkategori Sangat Baik. Guru menerapkan asesmen formatif, menggunakan rubrik penilaian yang jelas, serta mengedepankan proses pembelajaran berkelanjutan. Penilaian berbasis kompetensi menekankan evaluasi holistik meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Ramdhayani et al., 2022). Butir nomor 15 (menilai pengembangan *soft skills*) mencapai skor terendah 3,00, mengindikasikan perlunya pengembangan instrumen penilaian yang lebih sistematis. Hasil dokumentasi RPP menunjukkan hanya 50% guru yang mencantumkan asesmen formatif terstruktur. Satu responden berada pada kategori Baik (68,75%) pada indikator ini, menunjukkan perlunya pendampingan dalam penyusunan instrumen penilaian berbasis kompetensi.

Indikator kendala dan tantangan mendapat persentase 72,92% dengan kategori Baik, menjadikannya capaian terendah. Tiga faktor utama penyebab rendahnya capaian ini adalah (1) keterbatasan fasilitas olahraga yang menghambat pembelajaran berbasis proyek (butir 17 dengan skor terendah 2,75), (2) kesulitan menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Nasional (butir 16 skor 3,00), dan (3) kurangnya pelatihan penerapan Kurikulum Nasional (butir 18 skor 3,00). Temuan ini dikonfirmasi oleh dokumentasi fasilitas yang menunjukkan sekolah hanya memiliki 1 lapangan basket dan 1 lapangan voli untuk melayani lebih dari 600 siswa. Hal ini sejalan dengan (Rahman, 2022) yang menegaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan hambatan struktural utama dalam pembelajaran PJOK, serta (Anggara et al., 2023) yang mengungkap keterbatasan pengalaman guru dan kompetensi pedagogis sebagai kendala signifikan.

Indikator dukungan dan pelatihan memperoleh 81,25% berkategori Sangat Baik. Guru merasakan dukungan sekolah yang baik (butir 19 skor 3,50), namun frekuensi pelatihan khusus Kurikulum Nasional untuk PJOK masih perlu ditingkatkan (butir 20 skor 3,00). (Nani & Soleha, 2024) menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru memerlukan program pelatihan berkesinambungan. Pelatihan yang direkomendasikan mencakup penyusunan modul ajar, implementasi *deep learning* dan diferensiasi, pengembangan instrumen penilaian, serta pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi praktis yang dapat diberikan meliputi (1) peningkatan fasilitas olahraga melalui pengadaan peralatan pendukung pembelajaran berbasis proyek; (2) pelatihan berjenjang bagi guru PJOK tentang Kurikulum Nasional; (3) pembentukan komunitas belajar guru PJOK antar sekolah untuk berbagi praktik baik; dan (4) pengembangan panduan praktis implementasi delapan dimensi profil lulusan dalam pembelajaran PJOK.

Secara umum, temuan ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa kualitas implementasi kurikulum baru ditentukan oleh pemahaman guru, kesiapan sekolah, serta kemampuan merancang pembelajaran diferensiasi dan asesmen autentik (Albani & Mu'arifin, 2023; Anggara et al., 2023). Kebaruan penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa pada konteks Kurikulum Nasional berbasis delapan dimensi profil lulusan, guru PJOK di SMP

Negeri 3 Palu pada umumnya sudah berada pada level implementasi sangat baik, dengan perencanaan sebagai kekuatan dan penanganan kendala sebagai area yang paling memerlukan perhatian.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran guru PJOK pada Kurikulum Nasional di SMP Negeri 3 Palu secara keseluruhan berada pada kategori Sangat Baik (84,06%). Dari enam indikator yang diteliti, perencanaan pembelajaran mencapai capaian tertinggi (90,63%), diikuti penggunaan media dan sumber belajar (87,50%), pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning* dan diferensiasi (85,94%), dukungan dan pelatihan (81,25%), penilaian dan evaluasi berbasis kompetensi (82,81%), serta kendala dan tantangan sebagai capaian terendah (72,92%). Temuan ini menunjukkan bahwa guru PJOK SMP Negeri 3 Palu telah mengimplementasikan strategi pembelajaran yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Nasional, dengan kekuatan utama pada aspek perencanaan yang berpusat pada peserta didik dan pengintegrasian nilai-nilai karakter, sementara area yang masih memerlukan peningkatan adalah penanganan kendala implementasi, terutama terkait keterbatasan fasilitas, intensitas pelatihan, dan penyusunan modul ajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain (1) jumlah sampel yang kecil (4 guru) sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas; (2) pengumpulan data hanya dilakukan dalam waktu 4 hari, sehingga belum dapat menggambarkan dinamika implementasi dalam jangka panjang; dan (3) variabel penelitian hanya terbatas pada persepsi guru, belum mengukur dampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, temuan ini telah diperkuat melalui triangulasi data dari observasi langsung dan dokumentasi perangkat pembelajaran yang mendukung konsistensi hasil penelitian.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, saran yang dapat diberikan meliputi: (1) peningkatan fasilitas olahraga melalui pengadaan peralatan pendukung pembelajaran berbasis proyek dan optimalisasi ruang terbuka yang tersedia; (2) pelatihan berjenjang bagi guru PJOK tentang penyusunan modul ajar Kurikulum Nasional, implementasi *deep learning* dan diferensiasi, serta pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi; (3) pembentukan komunitas belajar guru PJOK antar sekolah untuk berbagi praktik baik; dan (4) pengembangan panduan praktis implementasi delapan dimensi profil lulusan dalam pembelajaran PJOK. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan: (1) melibatkan sampel lebih besar lintas sekolah untuk generalisasi temuan; (2) menggunakan metode *mixed methods* dengan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi kendala implementasi secara lebih komprehensif; (3) mengukur efektivitas strategi pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi siswa secara langsung; dan (4) melakukan studi longitudinal untuk melihat perkembangan implementasi Kurikulum Nasional dari waktu ke waktu.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil penelitian mandiri berdasarkan data lapangan yang dilaksanakan sesuai kaidah ilmiah. Artikel ini belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang diajukan ke publikasi lain. Seluruh sumber yang digunakan telah dicantumkan

secara lengkap dalam daftar pustaka. Penulis menyadari keterbatasan artikel ini dan terbuka terhadap kritik serta saran membangun. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat dan menjadi referensi bagi pembaca.

Daftar Pustaka

- Albani, I. A., & Mu'arifin, M. (2023). Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK SMP Se Kabupaten Bojonegoro. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(4), 133–148. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i4.354>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggara, A., Amini, F., Siregar, M., Muhammad, F., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 1899–1904. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11241>
- Arifin, Z. (2013). Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan). *Edutech*, 13(1), 132-155. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Bachruddin, M., & Rizqoh, J. (2024). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 385-393. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/1499>
- Furoidah, A. (2020). Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63-77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Kamarudin, K., Iskandar, H., Daipaha, M. T. M., Saldi, M., & Usba, M. (2026). Evaluating Instructional Strategy Effectiveness of Physical Education Teachers in Implementing the Independent Curriculum. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 7(3). 193~200 <https://doi.org/10.37251/jee.v7i1.2229>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). Data Pemahaman Guru PJOK terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kemdikdasmen.
- Li, X. (2025). Deep learning to promote health through sports and physical training. *Frontiers in Public Health*, 13(1), 20–33. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1583581>
- Nani, S. U. M. A. R. N. I., & Soleha, L. K. (2024). Strategi Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Muslimin Sindangkerta. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2208-2212. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2548>
- Nuriah, Y., Dalmeri, D., & Supadi, S. (2025). Strategi Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi Guru-Guru di Sekolah Menengah Pertama: Strategies for Enhancing Teachers' Skills in Implementing the Merdeka Curriculum at Junior High

- Schools. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(03), 1170-1184. <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/view/6889>
- Permendikdasmen. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemdikdasmen.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2022). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (11th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Puskurjar. (2025). *Paparan Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Rahman, M. (2022). Kendala Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 2(16), 135–147.
- Riduwan. (2022). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ramdhayani, E., Novianti, W., Syafruddin, S., Deniati, L., & Kurniati, E. (2020). Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring Pada Era Tatanan Baru. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 107-110. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i2.380>
- Serwe-Pandrick, E., Jaitner, D., & Engelhardt, S. (2023). “Reflective practice” in physical education: Didactic interferences between movement practices and intellectual practices from the perspective of physical education teachers in Germany. *German Journal of Exercise and Sport Research*, 53(4), 390-400. <https://link.springer.com/article/10.1007/s12662-023-00897-4>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sina, I. (2026). *Fondasi Pembelajaran Pjok: Filosofi, Pedagogi, Dan Pembentukan Karakter Melalui Aktivitas Jasmani*. Perkumpulan Inovasi Teknologi Pendidikan Indonesia.
- Sulistiyowati, W. (2022). *Buku Ajar Statistika Dasar*. Surabaya: UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach’s alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in science education*, 48(6), 1273-1296. <https://link.springer.com/article/10.1007/S11165-016-9602-2>
- Temmassonge, A., Hidayat, T., Rijaluddin, K., Darminto, A. O., Dos Santos, M. H., & Hardi, A. A. (2026). Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik di MTs DDI Maspul. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 7(2), 1483-1495. <https://journal.unjani.ac.id/index.php/jkwk/article/view/1473>
- Wijaya, P. B., Judijanto, L., & Sepriano, S. (2026). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3057>